



Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator.

Dynna Arienta Octavia ^{1*}, Rini Sugiarti ²

Magister Psikologi Universitas Semarang ^{1,2}

dynna_ao@usm.ac.id ¹, rinisugiartipsikologi@usm.ac.id ²

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 28 Agustus 2023

Revised 29 Agustus 2023

Accepted 31 Agustus 2023

Available online 1 September 2023

Keywords:

Minat Belajar, Dukungan Sosial, Prestasi Belajar, Konsep Diri

* Correspondence:

E-mail: dynna_ao@usm.ac.id

ABSTRACT (10 PT)

Pendidikan adalah media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan potensi pada diri manusia. Mahasiswa sebagai subjek yang sangat erat dengan pendidikan berada pada fase usia remaja yang dalam masa perkembangannya akan terbentuk sebuah konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi konsep diri sebagai mediator dalam melihat

hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel subjek mahasiswa yang sedang mengambil Tugas akhir pada program studi teknik informatika Universitas Semarang, sebanyak 173 mahasiswa dan dengan menggunakan teknik sampling slavin, selain itu penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu minat belajar, dukungan sosial, prestasi belajar, dan konsep diri sebagai mediator antar variabel. Sedangkan aspek yang digunakan adalah 10 aspek dengan 96 indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil pengujian *Inderect effect* menunjukkan bahwa minbel memiliki nilai P Value $0.332 > 0.05$, yang berarti tidak ada efek mediasi, sedangkan pada duksos P value memiliki nilai $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga konsep diri tidak dapat memediasi pengaruh dukungan sosial ke prestasi belajar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsep diri.

PENDAHULUAN (Bold, 11 PT)

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan Pendidikan [1].

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi pada diri manusia atau yang lebih disebut Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran, dimana

tujuan dari Pendidikan yaitu memanusiakan manusia seutuhnya [2]. Pendidikan di tingkat menengah atas, mahasiswa sudah dihadapkan pelajaran yang konkret, sehingga tidak mungkin sudah dikuasai, dalam kegiatan belajar dibatasi beberapa hal antara lain adalah kurangnya konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa seperti kepercayaan diri dan harga diri sehingga prestasi belajar mahasiswa tersebut belum memenuhi harapan, kurangnya konsep diri tersebut maka sebagian besar mahasiswa kurang menguasai materi yang diberi oleh dosen[3].

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia [4]. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah [5]. Hakikat perguruan tinggi yaitu sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha mencari informasi dan pengetahuan serta mengajar. Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman[6].

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi [7]. Poerwanto dalam (Hapsari, 2008) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor [8]. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri mahasiswa yaitu disposisi internal dan faktor diluar mahasiswa [9]. Sejumlah faktor yang berasal dari diri pelajar antara lain : motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, kecemasan, sikap (Slameto, 2010). Faktor eksternal berasal dari luar individu antara lain : kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial dan pengaruh budaya [11], [12]. Keberhasilan belajar peserta didik karena adanya ciri – ciri perubahan tingkah laku yaitu perubahan terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan yang bukan bersifat sementara, perubahan yang terarah (Slameto, 2010).

Sejumlah penelitian berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, faktor internal yang berpengaruh diantaranya adalah minat belajar. Minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa [13]. Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi juga berpendapat jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sungguh – sungguh, hal itu menyebabkan mahasiswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sardiman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhan sendiri (Thahir, 2018). [15]. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan demikian pula dalam belajar. Jika seorang mahasiswa memiliki rasa ingin belajar, maka mahasiswa akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Minat berperan penting dalam aktivitas belajar, karena bila aktivitas belajar tidak menarik minat mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada daya tarik bagi mahasiswa tersebut. Suryabrata menjelaskan bahwa minat belajar dapat diekspresikan dengan perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar [9]. Selain itu, Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh [10]. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat – minat peserta didik yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tabrani menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat – minat baru

pada diri peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang [16].

Selain minat belajar, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebaya[11]. Setiap manusia berperan sebagai makhluk sosial. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya mahasiswa, sebagai orang pembelajar, mahasiswa dituntut mampu berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan masyarakat luas. Interaksi yang dilakukan bisa dalam bentuk kelompok maupun secara personal. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Teknik Informatika Universitas Semarang, dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak memahami materi yang dijelaskan didalam kelas, mereka akan bertanya kepada teman untuk memahami materi tersebut sehingga mahasiswa akan mempunyai minat untuk mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan penelitian Woro Kursini dan Nanik Prihartanti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan dan dihargai dan merupakan bagian yang penting dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang didapat dari orangtua, orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, hubungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial yang baik akan mampu memberi semangat dalam melakukan aktivitas yaitu belajar. Dukungan sosial dari teman sebaya juga berperan penting dalam prestasi belajar, karena kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki kedekatan khusus satu sama lain sehingga dapat saling memengaruhi. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Hubungan kedekatan ini tentunya juga berperan dalam hal pencapaian prestasi yang memuaskan [17].

Pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila individu itu memiliki konsep diri, konsep diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa [18]. Konsep diri diperlukan individu untuk berinteraksi terhadap sikap yang ia tampilkan di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian Alamsyah menunjukkan pengaruh signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa [3]. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa konsep diri (keyakinan yang ada didalam diri seseorang) memiliki peranan yang signifikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden meliputi dosen dan mahasiswa seputar matakuliah yang memperoleh nilai rendah diperoleh hasil bahwa; terdapat beberapa matakuliah mahasiswa yang setiap semester nilainya hampir selalu rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu minat mahasiswa yang rendah terhadap matakuliah tersebut, capaian pembelajaran mata kuliah yang dirasa masih terlalu tinggi, dan pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah tersebut yang dirasa masih kurang, tetapi dalam proses kuliah dukungan sosial dari dosen dan rekan-rekan mahasiswa yang lain terlihat cukup baik hal ini dapat terlihat dari dosen yang memberikan waktu diluar perkuliahan untuk diskusi dan rekan sekelas yang juga mendukung sesama dengan melakukan diskusi.

Konsep diri mahasiswa juga berperan penting dalam hubungan dengan minat dan dukungan sosial. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif dan percaya diri cenderung memiliki minat belajar yang tinggi dan merasa lebih mampu untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam studinya. Selain itu konsep diri yang positif dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan atau kesulitan dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memanfaatkan dukungan sosial dengan lebih efektif. Dan mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, dukungan sosial yang positif, konsep diri yang kuat dapat saling memperkuat untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan

sosialnya memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan percaya pada kemampuan sendiri akan mencapai prestasi belajar yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017), antara lain :

- a. Variabel Tergantung : Prestasi Belajar (Y)
- b. Variabel Bebas 1 : Minat Belajar (X1)
- c. Variabel Bebas 2 : Dukungan Sosial (X2)
- d. Variabel Intervening : Konsep Diri Mahasiswa (Z)

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mengetahui terjadinya salah pengertian mengenai data – data yang dikumpulkan maka perlu dikemukakan batasan dari variabel – variabel penelitian, yaitu :

a. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan proses belajar seseorang yang dapat menghasilkan karya yang dicapai untuk membuat perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, daya analisis, dan dapat menghasilkan perubahan untuk tujuan yang di inginkan sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran. Pengukuran prestasi belajar dapat diukur menggunakan IPK yang didokumentasi dengan KHS mahasiswa.

b. Konsep Diri

Konsep Diri adalah cara seseorang untuk melihat dirinya secara utuh dengan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep Diri pada penelitian ini akan diungkap melalui skala Konsep Diri yang disusun berdasarkan aspek – aspek konsep diri yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek sosiologis. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi konsep diri pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

c. Minat Belajar

Minat Belajar adalah motivasi instrinsik yang mendorong seseorang untuk tertarik atau suka pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Minat belajar pada penelitian ini akan diungkap melalui skala minat belajar yang disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi minat belajar, demikian pula sebaliknya.

d. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain sebagai suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan dari orang lain atau kelompok yang bermanfaat tatkala kita mengalami stres dan sesuatu yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stres. Dukungan Sosial pada penelitian ini akan diungkap melalui Skala Dukungan Sosial yang disusun berdasarkan aspek – aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan

instrumental. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

3. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah mahasiswa Teknik Informatika Universitas Semarang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Informatika Universitas Semarang yang mengambil Tugas Akhir. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran masalah penelitian.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sugiyono (2012: 64) simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Adapun rumus perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Susi Sihombing, 2021) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi

4. Metode Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dokumentasi nilai KHS mahasiswa semester sebelumnya dan metode skala. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala minat belajar, skala dukungan sosial, skala konsep diri.

b. Dokumentasi Prestasi Belajar

Prestasi belajar diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didokumentasi oleh nilai KHS mahasiswa.

c. Skala Minat Belajar

Skala Minat Belajar yang disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan mahasiswa. Skala minat belajar terdiri 36 atas 36 aitem, berupa pernyataan favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung). Rancangan item skala minat belajar dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Skala Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian	Perhatian dalam belajar	3	3	6
		Memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus	3	3	6

2	Perasaan Senang	Perasaan individu selama mengikuti pelajaran	3	3	6
		Kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	3	3	6
3	Ketertarikan Mahasiswa	Ketertarikan untuk belajar	3	3	6
		Ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati	3	3	6
Jumlah			18	18	36

d. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial yang disusun berdasarkan jenis – jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan infomal, dukungan instrumental. Skala dukungan sosial terdiri 36 atas 36 aitem, berupa pernyataan favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung). Rancangan aitem skala dukungan sosial dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 Skala Dukungan Sosial

No	Bentuk - Bentuk	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	3	3	6
		Kepedulian	3	3	6
2	Dukungan Informasional	Pemberian informasi	3	3	6
		adanya umpan balik tentang situasi dan kondisi individu	3	3	6
3	Dukungan Instrumental	memberi bantuan berupa memberi pinjaman uang	3	3	6
		memberi bantuan pada saat membutuhkan atau mengalami stres	3	3	6
			18	18	36

e. Skala Konsep Diri

Skala Konsep Diri yang disusun berdasarkan aspek – aspek konsep diri yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Skala konsep diri terdiri 24 atas 24 aitem, berupa pernyataan favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung).

Tabel 3 Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Aspek fisiologis	pandangan individu terhadap penampilan	2	2	4
		penilaian individu terhadap sesuatu yang dimilikinya	2	2	4
2	Aspek psikologis	hubungan individu dengan oranglain	2	2	4
		perasaan individu terhadap dirinya	2	2	4
3	Aspek moral	penilaian seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika	2	2	4
4	Aspek Sosial	Pandangan individu tentang bagaimana oranglain memandang dirinya	2	2	4

Jumlah	12	12	24
---------------	----	----	----

f. *Scoring*

Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat favorable, subyek memperoleh nilai empat (4) jika pernyataan tersebut SS (Sangat Sesuai), nilai tiga (3) jika pernyataan tersebut S (Sesuai), nilai dua (2) jika pernyataan tersebut TS (Tidak Sesuai) dan nilai satu (1) jika pernyataan tersebut STS (Sangat Tidak Sesuai). Sebaliknya bagi pernyataan unfavorable subyek memperoleh nilai satu (1) jika pernyataan tersebut (SS) Sangat Sesuai, nilai dua (2) jika pernyataan tersebut (S) Sesuai, nilai tiga (3) jika pernyataan tersebut (TS) Tidak Sesuai, dan nilai empat (4) jika pernyataan tersebut (STS) Sangat Tidak Sesuai.

g. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

i. Validitas Alat Ukur

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan model pengukuran PLS dengan indikator reflektif di evaluasi dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan (Ghozali, 2020). Uji validitas konvergen dengan program WarpPLS 8.0 dapat dilihat dari nilai *factor loading* untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *factor loading* antara 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* dan nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2020).

Validitas discriminant dikatakan baik apabila akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2020). Adapun rumus AVE sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Keterangan:

λ_i = *component loading* ke indikator

$\lambda_i var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

Perhitungan korelasi skor item dengan skor total perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi part whole. Perhitungan kembali skor batas yang bersangkutan di dalam skor total setelah dikoreksi, bertujuan untuk mengurangi kelebihan bobot atau over estimate terhadap validitas item, dengan rumus statistic sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{pq} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi

r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = Standart deviasi skor *item*

SD_y = Standart deviasi skor total

ii. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran bisa

konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukur yang sama (Ancok, 1987). Menurut Azwar (2016) reliabilitas adalah salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik, mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengujian terhadap item – item yang *valid* alat ukur yang digunakan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* menurut Azwar (2016) sebagai berikut :

$$a = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

a = Koefisien Alpha

S_1^2 dan S_2^2 = Varian skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor X

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data pada wawancara terkumpul, maka dilakukan analisa data melalui beberapa tahap. Pertama mengecek kelengkapan identitas. Kemudian, mengklarifikasi data, dan menyusun data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan bentuk komputerisasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh berwujud angka – angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Selain itu dengan metode kuantitatif dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, karena berdasarkan perhitungan yang tepat dan teratur. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program SmartPLS. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan (Ghozali, 2016). Adapun rumus yang dipakai dalam analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + Z + e$$

Keterangan:

Y : Prestasi Belajar Pada Mahasiswa

X1 : Minat Belajar

X2 : Dukungan Sosial

B1 : Koefisien Minat Belajar

B2 : Koefisien Dukungan Sosial

Z : Konsep Diri

e : Error

a : Konstanta

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum xy$ = Jumlah total perkalian antara variabel

N = Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang ada tidaknya hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa melalui konsep diri sebagai mediator. Penelitian ini dilakukan di Universitas Semarang yang beralamat di jalan Soekarno Hatta, Tlogosari Semarang.

b. Penyusunan alat ukur

Penyusunan alat ukur dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan skala, penentuan nilai skala, jumlah item dan variabel antar item. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat pengumpulan data. Prosedur pembuatan skala dimulai dari pemilihan definisi yang tepat, kemudian dibuat definisi operasional untuk melihat aspek masing-masing variabel. Kedua skala tersebut adalah skala konsep diri dan skala dukungan sosial.

i. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri terdiri dari 24 item yang terbagi dalam tiga aspek konsep diri, yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek moral, aspek sosial. Distribusi item favourable dan unfavourable tiap-tiap aspek dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Sebaran Item Skala Konsep Diri Sebelum di Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Aspek fisiologis	Pandangan individu terhadap penampilan	1, 11	3, 15	4
		Penilaian individu terhadap sesuatu yang dimilikinya	2, 12	4, 16	4
2	Aspek psikologis	Hubungan individu dengan oranglain	5, 13	7, 17	4
		Perasaan individu terhadap dirinya	6, 14	8, 20	4
3	Aspek moral	Penilaian seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika	9, 18	10, 23	4
4	Aspek Sosial	Pandangan individu tentang bagaimana oranglain memandang dirinya	19, 22	21, 24	4
Jumlah			12	12	24

ii. Skala Minat Belajar

Skala Minat Belajar, terdiri dari 36 item yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan mahasiswa. Distribusi item favourable dan unfavourable tiap-tiap aspek dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Sebaran Item Skala Minat Belajar Sebelum di Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Perhatian	Perhatian dalam belajar	1, 13, 25	3, 14, 26	6
		memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus	2, 18, 29	4, 20, 30	6

2	Perasaan Senang	Perasaan individu selama mengikuti pelajaran	5, 15, 27	8, 22, 28	6
		Kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	6, 17, 31	9, 16, 35	6
3	Ketertarikan Mahasiswa	Ketertarikan untuk belajar	7, 19, 32	10, 23, 36	6
		Ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati	11, 21, 34	12, 24, 33	6
Jumlah			18	18	36

iii. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial, terdiri dari 36 item yang terbagi dalam tiga bentuk-bentuk dukungan , yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental. Distribusi item favourable dan unfavourable tiap-tiap aspek dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Sebaran Item Skala Dukungan Sosial Sebelum di Uji Coba

No	Bentuk - Bentuk	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Dukungan Emosional	Perhatian dari teman	1, 12, 32	2, 14, 24	6
		Kepedulian dari teman	3, 18, 26	7, 17, 28	6
2	Dukungan Informasional	Pemberian informasi	4, 22, 35	8, 20,33	6
		adanya umpan balik tentang situasi dan kondisi individu	5, 19, 29	10, 23, 30	6
3	Dukungan Instrumental	memberi bantuan berupa memberi pinjaman uang	6, 21, 34	11, 25, 31	6
		memberi bantuan pada saat membutuhkan atau mengalami stres	9, 16, 36	13, 15, 27	6
			18	18	36

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas item dengan menggunakan bantuan program WarpPLS 8.0.

i. Skala Konsep Diri

Skala Konsep Diri yang semula berjumlah 24 item, terdapat 7 item yang gugur sehingga tersisa 17 item yang valid. Koefisien validitas item berkisar antara 0,657 sampai dengan 0,879. Penelitian pengujian alat ukur pada item menggunakan koefisien 0,06. Data item valid dan gugur Skala Konsep Diri dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Sebaran Item yang Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			favorable	Unfavorable	
1	Aspek fisiologis	pandangan individu terhadap penampilan	1, (11)	3, 15	4
		penilaian individu terhadap sesuatu yang dimilikinya	2, 12	4, (16)	4
2	Aspek psikologis	hubungan individu dengan oranglain	5, 13	7, 17	4
		perasaan individu terhadap dirinya	6, 14	8, 20	4

3	Aspek moral	penilaian seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika	(9), (18)	(10), (23)	4
4	Aspek Sosial	pandangan individu tentang bagaimana oranglain memandang dirinya	(19), 22	21, 24	4
Jumlah			12	12	24

Keterangan :

Dalam tanda () : Nomor item gugur

Tanpa tanda () : Nomor item valid

ii. Skala Minat Belajar

Skala Minat Belajar yang semula berjumlah 36 *item*, terdapat 18 *item* yang gugur sehingga tersisa 18 *item* yang valid. Koefisien validitas item berkisar antara 0,619 sampai dengan 0,810. Penelitian pengujian alat ukur pada item menggunakan koefisien 0,06. Data *item* valid dan gugur Skala Minat Belajar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Sebaran *Item* yang Valid dan Gugur Skala Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Perhatian	perhatian dalam belajar	1, (13), (25)	3, 14, (26)	6
		memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus	(2), 18, (29)	(4),20, 30	6
2	Perasaan Senang	perasaan individu selama mengikuti pelajaran	(5), (15), 27	8, 22, 28	6
		kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	6, (17), (31)	(9), 16, 35	6
3	Ketertarikan Mahasiswa	ketertarikan untuk belajar	7, 19, (32)	(10), (23), (36)	6
		ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati	11, (21), (34)	12, (24), 33	6
Jumlah			18	18	36

Keterangan :

Dalam tanda () : Nomor item gugur

Tanpa tanda () : Nomor item valid

iii. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial yang semula berjumlah 36 *item*, terdapat 7 *item* yang gugur sehingga tersisa 29 *item* yang valid. Koefisien validitas item berkisar antara 0,774 sampai dengan 0,875. Penelitian pengujian alat ukur pada item menggunakan koefisien 0,06. Data *item* valid dan gugur Skala Dukungan Sosial dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Sebaran *Item* yang Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial

No	Bentuk - Bentuk	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Dukungan Emosional	Perhatian dari teman	1, 12, 32	(2), 14, 24	6
		Kepedulian dari teman	3, (18), 26	7, 17, 28	6
2	Dukungan Informasional	Pemberian informasi	4, (22), 35	8, 20,33	6
		adanya umpan balik tentang situasi dan kondisi individu	5, (19), 29	(10), 23, 30	6
3	Dukungan Instrumental	memberi bantuan berupa memberi pinjaman uang	6, (21), 34	11, 25, 31	6

memberi bantuan pada saat membutuhkan atau mengalami stres	(9), 16, 36	13, 15, 27	6
	18	18	36

Keterangan :
 Dalam tanda () : Nomor item gugur
 Tanpa tanda () : Nomor item valid

iv. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas *item* skala Konsep Diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,879. Skala Minat Belajar memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,819. Skala Dukungan Sosial memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,736.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, dilakukan uji korelasi berganda, variabel konsep diri, minat belajar, dukungan sosial.

i. Korelasi Berganda (R)

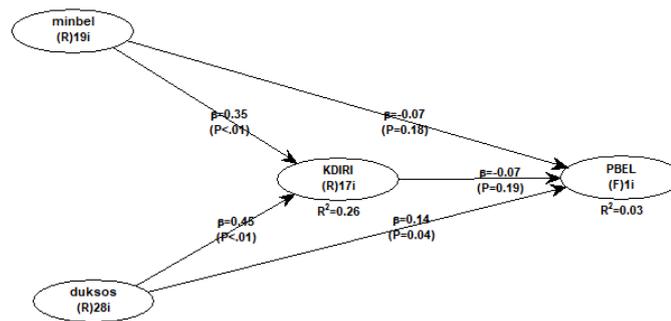
Korelasi berganda adalah korelasi antara dua atau lebih variabel independent terhadap dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1. Angka R diperoleh 0,147 yang berarti terjadi adanya korelasi antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri.

R^2 (*R Square*) menunjukkan koefisien determinasi. Berdasarkan data yang diperoleh variabel Konsep Diri 0.264 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel minat belajar dan dukungan sosial dalam menjelaskan variabel criterion sebesar 26,4% sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Sedangkan nilai adjusted R-Square untuk variabel Prestasi Belajar 0.029 yang berarti bahwa pengaruh minat belajar dan dukungan sosial dalam menjelaskan variabel criterion sebesar 2.9 % sedangkan sisanya 97.1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Adjusted R adalah R square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,217 yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Standard error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 1.198, yang dihasilkan yaitu < 3.3, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar indikator dan antar variabel laten.

ii. Uji Hepotesis



Gambar 1 Hasil Uji Hopotesis

Berdasarkan hasil uji analisis data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi PLS (*Partial Least Square*). PLS digunakan untuk menguji hipotesis. Terdapat 8 hipotesis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian, diantaranya:

Hipotesis 1 : Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar

Hipotesis pertama ditolak, tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Karena nilai p-value $0.179 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.073 , sehingga hipotesis peneliti tidak dapat diterima.

Hipotesis 2: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar

Hipotesis kedua diterima, ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Karena nilai p-value $0.036 < 0.05$, dan nilai koefisien 0.143 , sehingga hipotesis peneliti diterima.

Hipotesis 3: Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Karena nilai P Value $0.332 > 0.05$, yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga hipotesis peneliti ditolak.

Hipotesis 4: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Karena nilai P Value $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga hipotesis peneliti ditolak.

Hipotesis 5: Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Dengan nilai p-value $0.190 > 0.05$ dan path coefficient -0.070 , sehingga hipotesis peneliti ditolak.

Hipotesis 6: Tidak ada hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Bahwa minat belajar memiliki nilai P Value $0.332 > 0.05$, yang berarti tidak ada efek mediasi, sedangkan pada dukungan sosial P value memiliki nilai $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga konsep diri tidak dapat memediasi pengaruh dukungan sosial ke prestasi belajar.

Hipotesis 7: Ada hubungan antara minat belajar dengan konsep diri. Dengan nilai p-value yang dihasilkan < 0.001 dan nilai path koefisiennya sebesar 0.354 . sehingga hipotesis peneliti diterima.

Hipotesis 8: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri. Dengan nilai p-value yang diperoleh < 0.001 dan nilai path koefisien sebesar 0.447 . sehingga hipotesis peneliti diterima.

b. Pembahasan

i. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 1, tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Dengan memiliki nilai p-value $0.179 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.073 , sehingga hipotesis peneliti tidak dapat diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika (2017) bahwa tinggi atau rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran tentunya berpengaruh dengan nilai – nilai. Begitu juga sebaliknya jika minat belajar mereka rendah maka mereka cenderung tidak mepedulikan nilai – nilai.

[19] Timbulnya minat pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan suatu hal yang kiranya menghasilkan bagi diri seseorang.

Prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat meningkat, atau juga menurun yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor [20]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak ada hubungan dengan prestasi belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat menggunakan berbagai cara, jika minat belajar dikaitkan dengan prestasi belajar maka persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar akan kurang baik.

ii. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis kedua diterima, ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Karena nilai p-value $0.036 < 0.05$, dan nilai koefisien 0.143 , sehingga hipotesis peneliti diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita tahun 2018 bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 23% dan sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan kelompok kepada individu. Selain itu dukungan sebagai peran yang dimainkan oleh teman-teman dan relative dalam memberikan nasihat, bantuan, dan beberapa diantaranya untuk menceritakan perasaan pribadi. Dukungan sosial akan mempengaruhi individu tergantung pada ada atau tidaknya tekanan dalam kehidupan individu. Tekanan tersebut dapat berasal dari individu tau dari luar dirinya untuk menghindari gangguan baik secara fisik maupun psikologis [21].

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Prestasi dapat pula diartikan sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu [22].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ada hubungan dengan prestasi belajar. Dengan adanya dukungan sosial dari lingkungan baik keluarga maupun teman dapat membuat individu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

iii. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar melalui konsep diri

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga ditolak, tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Karena nilai P Value $0.332 >$

0.05, yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga hipotesis peneliti ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang menjelaskan bahwa konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, yang kedua tidak ada pengaruh signifikan antara minat dan hasil belajar.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat mengandung keinginan untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan sebagai kebutuhan. Minat yang besar merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati [24].

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri sebagai pribadi dan bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagai yang diharapkan [23]. Hurlock berpendapat konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya sendiri.

Prestasi belajar adalah hasil bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada perubahan disetiap aspeknya [23].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini minat belajar tidak berhubungan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui konsep diri. Dengan demikian minat belajar tidak menentukan dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa melalui pemahaman konsep diri.

iv. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Karena nilai P Value $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga hipotesis peneliti ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] menjelaskan bahwa konsep diri dengan prestasi akademik mempunyai hubungan yang negatif dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik.

Dukungan sosial sebagai suatu kesenangan, perhatian dan bantuan dari orang lain, segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauhmana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial adalah informasi atau nasihat verbal maupun non verbal yang diberikan oleh keakraban sosial atau yang didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional [21].

Prestasi Belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui Indeks Prestasi (IP), dengan demikian prestasi belajar merupakan indikator dari penguasaan materi kuliah yang telah dicapai mahasiswa [7].

Konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya didalam transaksi dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa didalam perjalanan hidupnya [26]. Konsep diri merupakan gambaran diri yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini konsep diri tidak dapat memediasi dukungan sosial dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

v. Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Dengan nilai p-value $0.190 > 0.05$ dan path coefficient -0.070 , sehingga hipotesis

peneliti ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh positif pada pencapaian hasil belajar.

Menurut Santrock, konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif tentu akan memiliki perasaan yang positif dalam diri individu [28]. Perasaan positif inilah yang menyebabkan adanya perkembangan komunikasi maupun identitas diri yang lebih baik. Tingkat percaya diri yang tinggi dapat menerima diri secara positif, sedangkan konsep diri yang lemah pada seseorang akan memunculkan rendahnya rasa percaya diri.

Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Prestasi belajar akan terwujud dengan adanya perubahan selama beberapa waktu. Prestasi belajar seseorang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Prestasi belajar yang diperoleh pun bervariasi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini besar kecilnya pemahaman konsep diri mahasiswa tidak memengaruhi dalam hasil prestasi belajar.

vi. Hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri. Bahwa minat belajar memiliki nilai P Value $0.332 > 0.05$, yang berarti tidak ada efek mediasi, sedangkan pada dukungan sosial P value memiliki nilai $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga konsep diri tidak dapat memediasi pengaruh dukungan sosial ke prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar yang baik tidak dipengaruhi oleh minat belajar dan dukungan sosial, prestasi belajar tidak dapat ditentukan hanya dengan minat belajar dan dukungan sosial saja. Tetapi prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh IQ yang baik, IQ yang tinggi maupun rendah dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian [29] yang menyatakan bahwa IQ dan hasil belajar mempunyai pengaruh yang positif. Jika seseorang memiliki IQ yang tinggi maka ia akan mempunyai kemampuan pemahaman yang baik tanpa perlu adanya minat belajar dan dukungan sosial.

vii. Hubungan antara minat belajar dengan konsep diri

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara minat belajar dengan konsep diri. Dengan nilai p-value yang dihasilkan < 0.001 dan nilai path koefisiennya sebesar 0.354. sehingga hipotesis peneliti diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian [30] yang menjelaskan bahwa minat dan konsep mempunyai hubungan yang signifikan.

Minat merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam waktu tertentu. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Sedangkan menurut istilah bahwa Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan [31].

[18] menjelaskan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, akan banyak berpengaruh terhadap apa yang akan mereka lakukan. Konsep diri siswa menjadi sangat penting dalam mengenali kemampuan dirinya, dan cara mengatur permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semakin besar minat belajar mahasiswa maka tingkat pemahaman tentang konsep diri juga akan meningkat.

viii. Hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri

Ada hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri. Dengan nilai p-value yang diperoleh <0.001 dan nilai path koefisien sebesar 0.447. sehingga hipotesis peneliti diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian [32] yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan.

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan dirinya dihargai, diperhatikan, dan dihormati. Dukungan sosial mengarah penerimaan seseorang dari orang lain berupa kenyamanan. Dukungan sosial didapatkan dari lingkungan sekitar, keluarga, komunitas, teman maupun pasangan.

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat dirinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial. Dapat pula diartikan sebagai persepsi individu tentang sifat potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikaitkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa maka akan meningkatkan pemahaman tentang konsep diri.

c. Hasil Uji

	minbel	duksos	KDIRI	PBEL
R-squared			0.264	0.029
Adj. R-squared			0.254	0.010
Composite reliab.	0.953	0.976	0.964	1.000
Cronbach's alpha	0.948	0.974	0.961	1.000
Avg. var. extrac.	0.520	0.591	0.615	1.000

Gambar 2 Hasil Uji

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai Adjusted R Square untuk variabel KDIRI 0.264 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel mini belajar dan Duk sos dalam menjelaskan variabel criterion sebesar 26,4% sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Sedangkan nilai adjusted R-Square untuk variabel Prestasi Belajar 0.029 yang berarti bahwa pengaruh Minbel dan Duksos dalam menjelaskan variabel criterion sebesar 2.9 % sedangkan sisanya 97.1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Nilai adjusted R square ini termasuk dalam kategori moderate atau menengah karena memiliki nilai lebih dari 0.25 untuk variabel konsep diri, sedangkan untuk prestasi belajar memiliki nilai kecil < 0.25. Nilai AVE pada penelitian ini adalah Minbel = 0.520, Duksos = 0.591, KDiri = 0.615 yang berarti nilai tersebut memenuhi validitas konvergen. Cronbach alpha lebih cenderung under estimate dibandingkan composite reliability lebih akurat untuk menilai reliabilitas.

* Indirect and total effects *				

Indirect effects for paths with 2 segments				
	minbel	duksos	KDIRI	PBEL
minbel				
duksos				
KDIRI				
PBEL	-0.025	-0.031		
Number of paths with 2 segments				
	minbel	duksos	KDIRI	PBEL
minbel				
duksos				
KDIRI				
PBEL	1	1		
P values of indirect effects for paths with 2 segments				
	minbel	duksos	KDIRI	PBEL
minbel				
duksos				
KDIRI				
PBEL	0.332	0.291		

Gambar 3 Hasil Pengujian Indirect Effect

Berdasarkan hasil uji Indirect effect, menunjukkan bahwa minbel memiliki nilai P Value $0.332 > 0.05$, yang berarti tidak ada efek mediasi, sedangkan pada duksos P value memiliki nilai $0.291 > 0.05$ yang berarti tidak memiliki efek mediasi, sehingga konsep diri tidak dapat memediasi pengaruh dukungan sosial ke prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar.
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar.
3. Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar melalui konsep diri .
4. Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri.
5. Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar.
6. Tidak ada hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar melalui konsep diri.
7. Ada hubungan antara minat belajar dengan konsep diri.
8. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri.

REFERENSI

- [1] V. R. Putri, "Memaksimalkan kompetensi guru melalui fitur kelas maya dalam pembelajaran bahasa arab sebagai inovasi pembelajaran jaman now," *Proceeding IAIN Batusangkar*, vol. 3, no. 1, pp. 323–332, 2019.
- [2] A. Setia Lengkana, N. Siti Nuraeni Sofa, U. Kampus Sumedang, and S. Sebelas April Sumedang, "Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan," *Jurnal Olahraga*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Apr. 2017, doi: 10.37742/JO.V3I1.67.
- [3] N. Alamsyah, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta," 2016.
- [4] A. Marisyah, F. Firman, and R. Rusdinal, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 3, no. 3, pp. 1514–1519, 2019.

- [5] S. Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.
- [6] M. Ayun Siroso, A. Hariyadi, P. Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, and P. Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 7, no. 1, pp. 29–36, Jan. 2021, doi: 10.37905/AKSARA.7.1.29-36.2021.
- [7] R. E. Slavin, "Educational psychology: Theory and practice," 2012.
- [8] Yurni, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNBARI," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 13, no. 4, 2013, Accessed: Jul. 16, 2023. [Online]. Available: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/317>
- [9] S. Suryabrata, "Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru," *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*, pp. 66–71, 2006.
- [10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.
- [11] S. Patty *et al.*, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Kristen Ypkpm Ambon," *Psikodimensia*, vol. 15, no. 2, pp. 204–235, 2016.
- [12] W. Hapnita, R. Abdullah, Y. Gusmaretta, and F. Rizal, "FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG DOMINAN MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 PADANG TAHUN 2016/2017," *CIVED*, vol. 5, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.24036/CIVED.V5I1.9941.
- [13] T. Nabillah and A. P. Abadi, "FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA," *Prosiding Sesiomadika*, vol. 2, no. 1c, p. 659, 2020, Accessed: Jul. 16, 2023. [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- [14] A. Thahir, "Psikologi perkembangan." www.aura-publishing.com, 2018.
- [15] S. P. Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 5, no. 1, pp. 68–75, Aug. 2015, doi: 10.30998/FORMATIF.V5I1.167.
- [16] S. U. S. Supardi, L. Leonard, H. Suhendri, and R. Rismurdiyati, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 2, no. 1, Aug. 2015, doi: 10.30998/FORMATIF.V2I1.86.
- [17] K. Woro and P. Nanik, "Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas viii smp negeri 6 boyolali," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.
- [18] A. Rio, A. Saputra, and S. Hariyadi, "Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan," vol. 7, no. 3, pp. 1046–1053, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1337.
- [19] I. Mahmudi, M. Z. Athoillah, E. B. Wicaksono, and A. R. Kusuma, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 9, pp. 3507–3514, 2022.
- [20] M. N. Purwanto, "Psikologi pendidikan," 2021.
- [21] E. P. Sarafino and T. W. Smith, *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, 2014.
- [22] S. Eva Yunika, M. Yuli, and S. Gita, "Hubungan Dukungan Sosial (Keluarga) Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Batam," *Zona Keperawatan*, vol. 8, no. 3, pp. 98–108, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zkep>
- [23] H. R. Setiawan and W. Masitah, "Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 20–34, Dec. 2017, doi: 10.30596/INTIQAD.V9I2.1380.
- [24] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.
- [25] L. S. Rohmah, S. Suryanto, and A. Matulesy, "Correlation between Self Concepts and Peer Social Support with Academic Procrastination," *Psikologia : Jurnal Psikologi*, vol. 4, no. 2, pp. 33–43, May 2019, doi: 10.21070/psikologia.v4i2.699.
- [26] A. Syahraeni, "Pembentukan konsep diri remaja," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, vol. 7, no. 1, 2020.

- [27] N. Dini Siti, S. Sri Murni, and D. Fitri, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta,” *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 62–67, Jan. 2021, doi: 10.30998/EDUBIOLOGIA.V1I1.8103.
- [28] Z. Aryanti, “Peranan konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa RSBI dan siswa reguler,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2012.
- [29] A. Lestari, C. Anwar, H. Firdos Santosa, and R. Sudiana, “PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) DAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA (STUDI KORELASI SISWA SMA SE-KOTA SERANG),” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, vol. 4, no. 3, pp. 497–506, May 2021, doi: 10.22460/JPMI.V4I3.P.
- [30] R. K. E. Ananta, Djalali, and M. Farid, “Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas,” *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol. 9, no. 1, pp. 48–57, 2014, doi: 10.26905/JPT.V9I1.232.
- [31] D. N. Syah, A. Amin, and O. P. U. Gumay, “Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA terpadu,” *Spej (science and physic education journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 66–71, 2019.
- [32] D. N. Aristya and A. Rahayu, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta,” *Ikraith-Humaniora*, vol. 2, no. 2, pp. 75–81, 2018.